

Implementasi Budaya 5R Pada Gudang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Gresik

Muhammad Iqbal Maulana¹, Abdurrahman Faris Indriya Himawan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik.

Abstrak

PDAM Giri Tirta Gresik ialah suatu perusahaan daerah dengan berfokus di bidang distribusi air bersih di kabupaten Gresik. Tahapan distribusi air dikerjakan melalui pemasangan jaringan pipa menuju masing-masing rumah pelanggan. Dalam tahapan pendistribusian air, PDAM memerlukan sejumlah jenis alat yang dilakukan penyimpanan pada gudang. Namun, dari hasil observasi secara langsung peneliti mendapati kondisi gudang terlihat belum terawat dengan baik, kemudian memerlukan waktu secara cukup banyak guna memperoleh benda sesuai keinginan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya 5R pada bagian gudang melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode dokumentasi, wawancara, maupun observasi. Selanjutnya, hasil kegiatan yaitu memberikan solusi perbaikan kepada pihak PDAM Giri Tirta Gresik untuk membuat SOP dan pembagian tugas dalam tim serta sosialisasi mengenai budaya 5R pada seluruh karyawan, hal ini diharapkan bisa sebagai mekanisme efektif ketika menemukannya potensi perbaikan, karena aktifitas 5R secara konsisten dan efektif mampu mempengaruhi keselamatan kerja, produktivitas, efisiensi, maupun efektifitas kerja.

Kata Kunci: budaya 5r, ringkas, rapi, resik, rawat, rajin

Copyright (c) 2022 Muhammad Iqbal Maulana

✉ Corresponding author :

Email Address : miqbalaprilio@gmail.com

PENDAHULUAN

PDAM Giri Tirta Gresik ialah perusahaan daerah yang mendistribusikan air bersih dalam kota Gresik. Perusahaan tersebut melakukan pendistribusian air bersih melalui penggunaan jaringan pipa menuju masing-masing rumah pelanggan. Lokasi PDAM Giri Tirta Gresik yaitu di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No.163, Setengi, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. PDAM Giri Tirta Gresik mempunyai satu gudang tempat menyimpan peralatannya sejumlah jenis besi, pipa, maupun buku tentang pengadaan barang.

Dengan banyaknya barang yang ada pada bagian gudang maka diharapkan untuk memperhatikan keadaan gudang secara baik, dikarenakan di dalam gudang ada berbagai peralatan yang hendak dipergunakan. Situasi gudang secara baik bisa meminimalisir aktivitas *non value added* selayaknya melakukan pencarian peralatan sesuai kebutuhan, selanjutnya optimalisasi ruang gudang melalui menata secara tepat terhadap lokasi penyimpanan.

Tetapi situasi gudang PDAM Giri Tirta terlihat belumlah terawat secara baik. Tak sedikit peralatan yang telah tak digunakan kembali pada gudang juga seharusnya tak dilakukan penempatan pada gudang, selayaknya motor yang telah rusak, sejumlah kertas bukti pembayaran yang telah lama, besi/mesin bekas, papan yang tak terpakai, juga yang

lainnya. Kemudian memerlukan waktu secara cukup banyak guna menemukannya benda sesuai keinginan. Guna memberikan kemudahan aktivitas pada gudang jadi diperlukan budaya guna menjaga situasi gudang tetaplah nyaman, rapi, juga bersih.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil *audit* 5R pada gudang PDAM Giri Tirta Gresik pada bulan agustus-September 2022 yang terlampir sebagai berikut:

Tabel 1. hasil Observasi di gudang PDAM Giri Tirta Gresik

No	Area	Agustus		September	
		Jumlah Temuan	Keterangan	Jumlah Temuan	Keterangan
1	Kantor Gudang	4	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada ceklist kebersihan • Penempatan barang tidak permanen • Belum ada label penamaan barang • Terdapat debu tebal di almari 	3	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada ceklist kebersihan • Penempatan barang tidak permanen • Belum ada label penamaan barang

No	Area	Agustus		September	
		Jumlah Temuan	Keterangan	Jumlah Temuan	Keterangan
2	Gudang	5	<ul style="list-style-type: none"> • Atap gudang banyak yang bocor • Banyak pipa bekas menumpuk di gudang • Rak penyimpanan banyak yang rapuh • Gudang kotor dan banyak debu • Penerangan kurang 	4	<ul style="list-style-type: none"> • Atap gudang banyak yang bocor • Banyak pipa bekas menumpuk di gudang • Rak penyimpanan banyak yang rapuh • Gudang kotor dan banyak debu

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 (audit checklist bagian gudang) diperoleh data bahwa temuan yang ditemukan peneliti menghasilkan temuan seperti ruangan tidak memberikan check list kebersihan, ruangan berdebu dan tidak ada label penamaan barang. Hal ini menunjukkan gudang pada PDAM Giri Tirta Gresik belum mengimpelmen- tasikan budaya 5R.

Fleksibilitas Budaya 5R bisa diterapkan terhadap seluruh lapisan masyarakat, selaku gerakan kebulatan tekad guna melaksanakan prinsip pemilahan, penataan, pembersihan, pemantapan beserta pembiasaan. Budaya tersebut dengan cara sistematis ialah penerapan *good housekeeping* selaku jalan masuk ke manajemen perawatan fasilitas dengan cara terpadu (Borris, Steven 2006), jadi budaya tersebut

sangatlah berpengaruh guna dilakukan pengenalan, dilakukan peningkatan pemahaman, beserta diterapkan terhadap seluruh pegawai dari training 5R. Perihal itu disebabkan 5R ialah sejumlah tahapan teknis dengan tujuan guna membudayakan perilaku maupun sikap, yang selanjutnya menjadikan budaya disiplin pada masing-masing sektor kehidupan. Kemudian, kebiasaan melaksanakan 5R pun memberikan dorongan *Continuous Improvement* (peningkatan berkelanjutan) pada sejumlah sektor.

Secara mendasar, 5R bukan hanya sebuah standar, namun lebihlah menuju pembentukan karakter secara positif. Sejumlah tahapan 5R tak bisa dikerjakan dengan cara bolak-balik maupun acak, tetapi dengan logis haruslah dilaksanakan secara urut (*step by step*). Budaya tersebut terlihat sangat mudah dikerjakan, namun pada implementasinya sangatlah diperlukan kedisiplinan maupun konsistensi guna melakukan pembiasaan pola hidup 5R (Kholidah & Prasetyo, 2018). Keberhasilan dalam penerapan 5R bisa diketahui melalui metode melakukan evaluasi tingkatan dalam pencapaian 5R pada masing-masing area. 5R audit checklist selaku sarana guna melakukan evaluasi kondisi berdasarkan fakta dalam lapangan sesuai dengan kriteria standar 5R yang sudah dibuat (Osada, 2004). Selanjutnya butuh dilaksanakan gap analysis selaku metode pengukuran guna melakukan analisa kesenjangan (*gap*), kemudian bisa melakukan perbandingan diantara kinerja aktual beserta kinerja potensial. Gap analysis memiliki tujuan guna melakukan identifikasi apakah sistem yang berlangsung pada masa kini telah melakukan pemenuhan keperluan ataupun belum (Febryanto, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi implementasi budaya 5R di PDAM Giri Tirta Gresik. Sejauh ini, program 5R cenderung diterapkan pada sejumlah proyek pengembangan, perusahaan manufaktur, maupun perkantoran (Latief, M. J., Sugiono & Liliana, C.2019). Padahal, budaya 5R diberikan anggapan selaku sebuah metode yang sangatlah ampuh juga bisa berpengaruh secara besar pada sejumlah sektor (Rochmanto et al, 2015). Maka, pelatihan budaya 5R butuh dilakukan peningkatan pada sejumlah lapisan masyarakat supaya kebermanfaatan budaya 5R bisa diperoleh pada kehidupan setiap harinya, terkhusus pada perusahaan daerah air minum di kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini ialah penelitian kualitatif beserta pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data mempergunakan metode dokumentasi, wawancara, maupun observasi, sumber data penelitian ini yaitu kepala bagian pengadaan, kasubag gudang dan staf bagian gudang .

Pengambilan data dilaksanakan melalui metode observasi dengan cara langsung juga wawancara untuk menggali permasalahan dan mengevaluasi penerapan 5R, Data dokumentasi yang dipakai adalah yang berkaitan dengan bagian gudang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mempergunakan snowball sampling. Tahapan ketika melakukan analisis data pada penelitian ini mempergunakan tiga tahapan yakni reduksi data, display data, penggambaran kesimpulan.

Pengujian keabsahan data ini mempergunakan teknik member check. Menurut sugiyono (2012) membercheck ialah tahapan dalam mengecek perolehan data peneliti terhadap narasumber, tujuan membercheck ialah supaya perolehan informasi dipergunakan pada kepenulisan laporan berdasarkan apa yang dimaksud informan maupun sumber data. Sementara itu penelitian ini terbatas dari segi informan dikarenakan waktu yang sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil penelitian, berdasarkan pernyataan Kristianto (2000) mengungkapkan bahwasanya 5R ialah tahapan awal juga dasar pondasi untuk peningkatannya produktivitas maupun kemampuan berkompetisi hingga menjadi industri yang lebih baik. Budaya 5R ialah situasi tempat kerja secara siap tumbuh maupun siap pakai di sebuah industri.

Fenomena yang terjadi pada bagian gudang PDAM Giri Tirta Gresik dimana penerapan budaya 5R yang masih belum di implementasikan. Kondisi gudang PDAM Giri Tirta Gresik masih belum terawat dengan baik, lokasi gudang menjadi lebih sempit dan terjadinya pemborosan waktu karena banyak barang yang tidak perlu tercampur. Hal tersebut menyebabkan kondisi tempat kerja menjadi kurang luas dan menurunkan produktivitas dalam bekerja.

Hasil penelitian kualitatif mengenai implemenasi budaya 5R pada gudang PDAM Giri Tirta Gresik memiliki beberapa faktor yang menyebabkan budaya 5R belum diimplementasikan disana. Salah satu faktor utama yang menyebabkan yaitu karena belum adanya SOP mengenai penerapan 5R yang dijadikan selaku patokan dalam menerapkan sejumlah tahapan untuk petugas guna melaksanakan penataan juga pembersihan tempat kerja. Artinya implementasi budaya 5R perlu di perhatikan dan di implementasikan secara konsisten supaya dapat tercipta kinerja organisasi secara optimal juga perbaikan dengan cara berkelanjutan agar dapat berkembang menjadi lebih baik.

Implementasi Budaya 5R Pada Gudang

5R ialah sebuah sistem guna meminimalisir pemborosan maupun optimalisasi produktivitas dari terciptanya tempat kerja dengan sistematis, rapih, teratur melalui penggunaan isyarat visual guna mendapatkan hasil operasional secara efektif apabila dikerjakan secara konsisten. Implementasi budaya 5R pada gudang bertujuan guna meminimalisir pemborosan waktu juga optimalisasi produktivitas dari terciptanya tempat kerja dengan sistematis, rapih, teratur guna memperoleh hasil operasional secara efektif (Osada, T. 2011)

Hasil penelitian ini menemukan permasalahan mengenai implementasi budaya 5R, hasil tersebut pun memberikan dukungan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan atas Rochmanto, D.P, Isa Ma'rufi, Anita Dewi P. (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa 5R dianggap selaku usaha dalam mengendalikan. Upaya 5R secara baik butuh diimplementasikan maupun dilakukan evaluasi dengan cara berkelanjutan dari dukungan maupun kerjasama semua elemen juga mendahulukan tahapan kerja berlangsung aman juga supaya aktivitas bisa berlangsung efektif, efisien, juga optimal. Jika budaya 5R diterapkan maka bisa menciptakan pola kerja bermoral, disiplin tinggi, juga lingkungan kerja secara terkontrol beserta lingkungan yang nyaman dilihat. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti implementasi budaya 5R pada PDAM Giri Tirta Gresik masih belum di implementasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak bagus yang menyatakan bahwa **“ kalau penerapan budaya 5R disini kayaknya masih belum dilakukan. barang di bagian gudang terlalu banyak soalnya sejauh ini yang penting barangnya muat ya sudah aman”** alasan tersebut juga diungkapkan oleh bapak riyanto yang menyatakan bahwa **“ dari dulu saya disini memang belum ada penerapan budaya 5R, sampai sekarang belum ada teguran juga kalau harus di terapkan budayanya itu”** pernyataan tersebut membuktikan bahwa budaya 5R masih

belum di implementasikan pada bagian gudang PDAM Giri Tirta Gresik dan hal tersebut berdampak pada pemborosan waktu dan kurang optimalnya produktivitas karyawan karena tempat kerja yang masih berantakan dan belum menerapkan budaya 5R. Hasil tersebut pun memberikan dukungan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan atas (Jahja, Kristanto. (2009). yang menemukan bahwa satu diantara metode dalam menciptakan kerja secara produktif dan optimal ialah dengan perusahaan mengimplementasikan budaya 5R.

Dari pendapat para informan yang dikatakan bahwa budaya 5R pada bagian gudang PDAM Giri Tirta Gresik masih belum di implementasikan karena belum adanya SOP dan kendala lapangan dimana penumpukan barang yang tidak terpakai berserakan, banyak barang yang usang, kemudian belumlah ada kategorisasi barang maupun beserta memberikan tanda lokasi penempatan, dll. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi budaya 5R mengalami masalah karena belum ada SOP dari perusahaan dan berdampak pada pengimplementasian budaya 5R pada gudang PDAM Giri Tirta Gresik.

Penyebab Implementasi Budaya 5R Tidak Berjalan Dengan Baik

Tahapan dalam membentuk budaya organisasi berdasarkan pernyataan Kotler dan Heskett dalam (Tika, H. Moh. Pabundu. 2010) bisa berasal dari mana saja, namun pada perusahaan ide tersebut seringkali dikaitkan bersama pemimpin awal maupun pendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan atas Robbins, Stephen P dan Coulter. (2012), bahwasanya masing-masing budaya kuat diberikan tanda melalui nilai organisasi yang di pegang juga dijalankan maupun disepakati atas sejumlah anggota tersebut. Makin banyaknya anggota organisasi yang mendapatkan sejumlah nilai inti maka makin besar komitmennya pada sejumlah nilai itu dan membentuk makin kuatnya sebuah budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan bagian gudang mengenai alasan budaya 5R yang belum di implementasikan secara optimal, bapak agus mengatakan bahwa **“ belum ada prosedur aturan yang di tetapkan untuk itu, dari atasan selagi tidak ada komplain ya sejauh ini tidak ada masalah.”** pernyataan tersebut juga hampir sama dengan pernyataan dari bapak riyanton yang menyatakan bahwa **“tidak diterapkan karena ada keterbatasan waktu dan para karyawan sibuk saat jam operasional . selain itu adanya barang keluar masuk secara berkala sehingga mengakibatkan para karyawan merasa kurang memiliki cukup waktu dan juga tenaga untuk mengimplementasi budaya 5R”**.

Sesuai opini melalui sejumlah informan bisa diambil simpulan bahwasanya budaya 5R di gudang PDAM Giri Tirta Gresik masih belum di implementasikan karena belum adanya aturan dari atasan mengenai SOP atau aturan tertulis mengenai penerapan budaya 5R, selain itu karyawan merasa kurang cukup waktu dan tenaga untuk mengimplementasikan budaya 5R.

Berdasarkan penelitian Rochmanto, D.P, Isa Ma' rufi, Anita Dewi P. (2015) yakni 5R diberikan anggapan selaku aktivitas dengan sifat preventif juga selaku usaha dalam mengendalikan. 5R yang baik butuh diimplementasikan sejak awal dan dievaluasi terus menerus agar tahapan kerja berjalan secara aman juga supaya aktivitas bisa berjalan efektif, efisien, juga optimal.

Upaya Dalam Penerapan Budaya 5R

Penerapan budaya 5R menjadi pijakan awal yang fundamental ketika membuat perencanaan implementasi strategi perbaikan *Continuous Improvement* (terus

menerus) kemudian memposisikan metode 5R selaku satu diantara unsur yang paling berperan dan sebagai tahapan guna melakukan pengaturan situasi tempat kerja yang memberikan dampak pada keselamatan kerja, produktifitas, efisiensi, maupun efektifitas kerja. Satu diantara metode dalam menciptakan kondisi kerja secara nyaman ialah melalui penerapan sikap kerja 5R Jahja (Kristanto 2009).

Adapun upaya-upaya yang di lakukan PDAM Giri Tirta Gresik dalam mendukung pengimplementasian budaya 5R yaitu mengeliminasi barang yang sudah tidak digunakan dengan cara melelang barang yang sudah tidak terpakai tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan barang yang tidak terpakai di gudang. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan pak bagus yang menyatakan **“iya untuk barang yang sudah tidak terpakai memang sengaja di lelang untuk mengurangi penumpukan barang di gudang”**. dengan adanya dampak dari masalah tidak di implementasikannya budaya 5R yang memberikan dampak pada keselamatan kerja, produktifitas, efisiensi, maupun efektifitas kerja menurut penulis upaya yang bisa di lakukan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membuat SOP mengenai budaya 5R yang disusul dengan pembentukan struktur organisasi yang haruslah dilakukan penyusunan secara utuh melalui pembagiannya tugas pada tim, lalu diberikan sosialisasi terhadap semua pegawai sebagai sarana dalam memberikan informasi mengenai 5R, seperti halnya mengenai kegiatan, struktur, maupun tujuan 5R agar seluruh karyawan mendukung kegiatan 5R. Dengan demikian penerapan budaya 5R akan berjalan, sehingga tempat kerja bisa menjadi lebih produktif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi karena belum diterapkannya budaya 5R pada gudang PDAM Giri Tirta Gresik maka ditemukan Strategi dan upaya yang diawali dengan membuat komitmen tertulis dari pimpinan mengenai SOP penerapan budaya 5R dan disusul dengan pembentukan struktur organisasi yang haruslah dilakukan penyusunan secara utuh melalui pembagian tugas pada tim, lalu diberikan sosialisasi terhadap semua pegawai sebagai sarana dalam memberikan informasi mengenai 5R, seperti halnya mengenai kegiatan, struktur, maupun tujuan 5R agar seluruh karyawan mendukung kegiatan 5R. Dengan demikian penerapan budaya 5R akan berjalan, sehingga tempat kerja bisa menjadi lebih produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwasanya implementasi budaya 5R selayaknya ringkas, rapi, resik, rawat juga rajin belumlah dilakukan penerapan. Jadi peneliti membagikan sejumlah usulan penerapan budaya 5R dengan membuat SOP mengenai budaya 5R dan pembagian tugas dalam tim serta sosialisasi mengenai budaya 5R pada seluruh karyawan di PDAM Giri Tirta Gresik. Dengan adanya pembentukan budaya 5R secara sesuai harapan maupun baik bisa sebagai mekanisme efektif ketika memperoleh potensi perbaikan melalui skala kecil ataupun besar dikarenakan kegiatan 5R secara efektif juga konsisten dapat mempengaruhi keselamatan kerja, produktifitas, efisiensi, maupun efektifitas kerja.

Referensi :

- Borris, Steven. (2006). Total Productive maintenance. United State .Amerika.
Osada, T. (2004). Sikap Kerja 5R. Seri Manajemen Operasi 5. Mariani Gandamiharja, penerjemah: terjemahan dari : *the 5R: five keys to total quality environment*. Jakarta.
Borris, Steven. (2006). Total Productive maintenance. United State .Amerika.

- Kholidah, N. A., & Prasetyo, E. (2018). Implementasi penerapan budaya 5R (ringkas,rapi,resik,rawat,rajin) dalam kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Pada pekrja Unit Ekologi PT.Pura Barutama Kudus. Kudus.
- Febryanto. (2011). Analisis Gap Harapan dan kinerja berdasarkan presepsi pengunjung (studi kasus pada divisi pusat latihan gajah). Jakarta. *Jurnal manajemen dan bisnis*, 16,53-68.
- Osada,T. (2011), sikap kerja 5S. Jakarta: PPM
- Latief, M. J., Sugiono & liliana, C.2019. Analisis penerapan Budaya 5R KPPN jakarta kementerian keuangan RI. Prosiding seminar nasional penguatan riset dan luaranya sebagai budaya akademik di perguruan tinggi. Jakarta. Pahmi, M.A., & Heriyanto. (2020). Implementasi 5R Sebagai Inisiatif Pondasi Improvement Awal Pada Perusahaan Pengolahan Pasir Silika. Jakarta.
- Parmasari, D. H., & Nugroho, B.S. 2020. Analisis Penerapan Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel X, Kecamatan Mlati, Kabupaten Selam, Yogyakarta.
- Liliana, C., & Suyadi. 2018. Implementasi Budaya 5R di Lembaga Pemerintah K Jakarta. Jakarta.
- Mahawati, E., & Ernita, D. 2020. Analisis Penerapan Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Pencegahan Penyakit Akibat Kerja di Unit Filing. Jakarta.
- Nelfiyanti, Dewiyani, I., Sudarwati, W., & Rani, A.M. 2018. Implementasi 5R di SasaHomestay Teluk Jame Karawang. Karawang.
- Septiani, R., & Pratiwi, M. (2020). Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dan Identifikasi Potensi Bahaya di Gudang Bahan Kimia Laboratorium MIPA. *Jurnal Universitas Tulang Bawang Lampung*. Lampung.
- Jahja,Kristanto.(2009). Seri budaya unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Jakarta. Jakarta.
- Tika, H. Moh. Pabundu. 2010. Budaya organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan. Jakarta.
- Raliby,O. (2014), Analisis penerapan metode 5R pada industri kerajinan serat alam. Magelang: IENACO
- Robbins, Stephen P dan Coulter. (2012), *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Rochmanto, D.P, Isa Ma' rufi, Anita Dewi P. (2015), penerapan ringkas,rapi,resik,rawat dan rajin (5R) dalam upaya pengendalian bagian kesehatan lingkungan . Jember.
- Susanto, S.A.J. (2018). Analisa perubahan dan perbaikan sistem kerja serta budaya perusahaan dengan fast start dan R5.